

Effect of Financial Distress on Going Concern Audit Opinion

Bellinda Cindy Audry^{1*}, Dyah Mieta Setyawati²
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Corresponding Author: Bellinda Cindy Audry bellindacaudry@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Distress,
Previous Year Audit Opinion,
Going Concern Audit Opinion

Received : 28, November

Revised : 22, December

Accepted: 18, January

©2023 Audry, Setyawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress and the previous year's audit opinion on going concern audit opinion. The analysis technique used is the modified Altman method and logistic regression analysis with the help of SPSS version 22. The results of the analysis show that financial distress affects going-concern audit opinion, this means that if financial distress is determined by the lower the Z value, the higher the probability the company received a going concern audit opinion. The previous year's audit opinion has an effect on going concern audit opinion, this shows that if a company gets a going concern audit opinion in the previous year, it will be more likely for the company to receive a going concern audit opinion again in the current year. And the overall results show that financial distress and the previous year's audit opinion have a joint effect on the going concern audit opinion.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit Going Concern

Bellinda Cindy Audry^{1*}, Dyah Mieta Setyawati²

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Corresponding Author: Bellinda Cindy Audry bellindacaudry@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern

Received : 28, November

Revised : 22, December

Accepted: 18, January

©2023 Audry, Setyawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Altman modifikasi dan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini berarti jika financial distress yang ditentukan dengan nilai Z semakin rendah, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mendapatkan opini audit going concern di tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk kembali menerima opini audit going concern di tahun berjalan. Serta hasil keseluruhan menunjukkan financial distress dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama terhadap opini audit going concern.

PENDAHULUAN

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Opini audit going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern adalah meramalkan apakah auditee akan mengalami kebangkrutan atau tidak (Bayudi dan Wirawati, 2017). Financial distress merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar, seperti kredit perdagangan atau beban bunga, terjadi pada saat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus menerus yang kemudian dikhawatirkan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Dewi dan Latrini, 2018).

Model Altman merupakan salah satu model analisa laporan keuangan yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2018), dan Yuliani dan Erawati (2017), menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap opini audit going concern, yaitu jika nilai Z rendah maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern. Opini audit going concern tahun sebelumnya yang diberikan auditor dapat memperbesar kemungkinan suatu perusahaan akan menerima kembali opini audit yang going concern pada tahun berjalan (Kurnia dan Mella (2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern.
2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Altman Z-Score adalah model rasio yang menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Model Altman Z-Score menurut Diana (2018) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu di perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Model ini menggunakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan lima rasio keuangan yang berbeda-beda, yaitu (Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Interest and Taxes/Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Liabilitas, Penjualan/Total Aktiva) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik cut-off yang dilaporkan Altman (Diana, 2018).

Perhitungan dalam Altman Z-Score dapat dibedakan menjadi 3 versi, yaitu: perhitungan Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur go public, perusahaan manufaktur belum go public dan perusahaan non manufaktur. Kelebihan dari model Altman Z-Score adalah model yang mengkombinasikan

berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Selain itu rasio-rasio yang dimiliki oleh Z-Score telah mencakup penilaian internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini adalah rasio nilai pasar modal terhadap total hutang yang masuk kedalam metode Altman Z- Score yang ditujukan untuk dapat mengindikasikan terjadinya kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berakhir pada kebangkrutan. Namun kelemahan dari model ini adalah waktu yang tidak dapat diketahui kapan terjadinya financial distress di perusahaan yang diuji.

Kurnia dan Mella (2018) mendefinisikan opini audit going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya going concern maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Bayudi dan Wirawati (2017) menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan memiliki sudut pandang bahwa pengeluaran audit going concern sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor semestinya bertanggung jawab terhadap opini audit going concern yang diterbitkannya karena dapat berdampak terhadap pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan.

Haron et al, dalam studinya menemukan bahwa perusahaan audit mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi di masa depan, yaitu menderita kerugian finansial selama dua tahun; rasio utang/ aset; default pembayaran utang; rasio pengembalian aset negatif; meningkatnya rasio utang/rasio ekuitas; meningkatnya rasio ekuitas/aset untuk rasio penjualan aset; penurunan nilai pasar saham; penipuan; aset negatif atau aset lancar/rasio lancar bernilai negatif.

METODOLOGI

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dipilih oleh karena kontribusinya yang relating besar dalam Pendapatan Negara. Altman mengeliminasi variabel X5 (Penjualan terhadap Total Aktiva) karena rasio tersebut sangat bervariasi terhadap ukuran aset industri (Paulina & Ida, 2022). Persamaan model Altman modifikasi untuk perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy index*

$X1$ = *Working Capital to Total Assets*

$X2$ = *Retained Earnings to Total Assets*

$X3$ = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X4$ = *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*

Klasifikasi perusahaan menurut Choiruddin (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
3. Jika $Z > 2,6$ maka perusahaan tidak bangkrut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2018 yang berjumlah 41 perusahaan. Penyeleksian sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen periode 2015-2018. Terpilih 30 perusahaan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah data pada penelitian ini adalah 90 data penelitian, yaitu terdiri dari 30 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2016-2018).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan dan data kualitatif, laporan auditor independen perusahaan pertambangan dengan periode 2015-2018. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Opini audit *Going Concern*. Variabel *financial distress* pada penelitian ini dihitung menggunakan metode Altman modifikasi.

Opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dilihat dari ada atau tidaknya opini audit *going concern* di tahun sebelumnya. Menurut Ghozali (2011), variabel *dummy* adalah variabel yang bertipe kategorial dua pilihan seperti ya atau tidak. Variabel opini audit tahun sebelumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu opini audit *non going concern* diberi kode 0 dan opini audit *going concern* diberi kode 1. Opini audit *going concern* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2018), variabel *dummy* adalah variabel yang bertipe kategorial dua pilihan seperti ya atau tidak. Variabel opini audit *going concern* dibagi menjadi dua kategori, yaitu opini audit *non going concern* diberi kode 0 dan opini audit *going concern* diberi kode 1.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1:
financial distress berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Hipotesis 2:
opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, yaitu teknik analisis di mana variabel terikat dan salah satu variabel bebasnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel

dummy yang bertipe kategorial dua pilihan seperti ya atau tidak (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena terdapat salah satu variabel bebas yang bertipe kategorial yaitu opini audit tahun sebelumnya dan variabel terikat yaitu opini audit *going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* diidentifikasi menjadi dua kategori yaitu *non going concern* yang diberi kode 0 dan *going concern* yang diberi kode 1. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- P = Peluang mendapatkan opini audit *going concern*
- 1-P = Peluang mendapatkan opini audit *non going concern*
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi *financial distress*
- X_1 = *Financial distress*
- β_2 = Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya
- X_2 = Opini audit tahun sebelumnya
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Jumlah Pengamatan (N)= 90					
<i>Financial distress</i> (X1)	90	-4,28	82,67	7,3192	16,13276
Opini audit tahun sebelumnya (X2)	90	0,00	1,00	0,1889	0,39361
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	90	0,00	1,00	0,1778	0,38447

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan penyebaran data pada 90 data penelitian, yaitu terdiri dari 30 perusahaan pertambangan sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun (2016-2018).

Pada variabel *financial distress*, nilai minimum menunjukkan bahwa nilai yang terkecil dari 90 data penelitian adalah sebesar -4,28. Nilai negatif menandakan kondisi keuangan perusahaan yang semakin buruk. Nilai minimum -4,28 dimiliki oleh PT. Bara Jaya International Tbk. (ATPK) tahun 2017, hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang paling buruk dari 90 data penelitian. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa nilai yang tertinggi dari 90 data penelitian adalah sebesar 82,67 yaitu dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) tahun 2018. Nilai positif

menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik. Hal ini berarti PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. Adalah perusahaan dengan kondisi keuangan yang paling sehat dari 90 data penelitian. Kemudian nilai rata-rata sebesar 7,3192 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 16,13276.

Hal ini berarti, data yang menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* lebih sedikit muncul pada 90 data penelitian dibandingkan dengan yang tidak mengalami *financial distress*. Di mana, perusahaan yang mengalami *financial distress* menurut klasifikasi Altman modifikasi adalah dengan nilai $Z < 1,1$ yang menunjukkan perusahaan diprediksi akan mengalami bangkrut. Berdasarkan Tabel 4.10, terdapat 27 data penelitian dengan nilai $Z < 1,1$, di antaranya terdapat 7 perusahaan pada periode 2016-2018 yaitu ARII, ATPK, BUMI, DEWA, BIPI, CTTH, dan MITI. Pada periode 2016-2017 terdapat 2 perusahaan yaitu PKPK dan ESSA. Sedangkan pada periode 2017 terdapat 1 perusahaan yaitu CITA dan 1 perusahaan pada periode 2018 yaitu DKFT.

Menurut Dewi dan Latrini (2018), hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* atau perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Pada variabel opini audit tahun sebelumnya, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan pada variabel ini hanya terdapat dua kategori yaitu kategori opini audit *non going concern* dengan kode 0 dan opini audit *going concern* dengan kode 1. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,1889 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,39361 menunjukkan bahwa data dengan kode 1 lebih sedikit muncul dari 90 data penelitian dibandingkan dengan kode 0. Rata-rata menunjukkan terdapat 17 data penelitian yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* di tahun sebelumnya pada periode 2016-2018 terdapat 5 perusahaan yaitu ARII, ATPK, BUMI, DEWA, dan MITI. Kemudian pada periode 2017-2018 terdapat 1 perusahaan yaitu BIPI. Sedangkan 73 data penelitian tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, di antaranya terdapat 24 perusahaan pada periode 2016-2018 yaitu ADRO, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MYOH, MBAP, PKPK, PTBA, PTRO, TOBA, ANTM, CITA, CTTH, DKFT, ELSA, ESSA, INCO, MEDC, PSAB, SMRU, dan TINS. Kemudian pada periode 2016 terdapat 1 perusahaan yaitu BIPI. Menurut Kurnia dan Mella (2018), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan akan mendapatkan kembali opini tersebut di tahun berjalan.

Kemudian pada variabel opini audit *going concern*, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan pada variabel ini hanya terdapat dua kategori yaitu kategori opini audit *non going concern* dengan kode 0 dan opini audit *going concern* dengan kode 1. Kemudian, nilai rata-rata sebesar 0,1778 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,38447 menunjukkan bahwa data dengan kode 1 lebih sedikit muncul dari 90 data penelitian dibandingkan

dengan kode 0. Rata-rata menunjukkan bahwa dari 90 data penelitian, terdapat 16 data penelitian yang menerima opini audit *going concern*.

Terdapat 4 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada periode 2016-2018, yaitu ARII, ATPK, BUMI, dan DEWA. Kemudian pada periode 2016-2017 terdapat 2 perusahaan yaitu BIPI dan MITI. Sedangkan terdapat 74 data penelitian yang tidak mendapat opini audit *going concern*, di antaranya terdapat 24 perusahaan pada periode 2016-2018, yaitu ADRO, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MYOH, MBAP, PKPK, PTBA, PTRO, TOBA, ANTM, CITA, CTTH, DKFT, ELSA, ESSA, INCO, MEDC, PSAB, SMRU, dan TINS. Kemudian pada periode 2016-2017 terdapat 2 perusahaan yaitu BIPI dan MITI. Menurut Kurnia dan Mella (2018), perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan akan mendapatkan kembali opini tersebut di tahun berjalan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah uji kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol ditolak atau model dikatakan tidak fit. Sedangkan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol diterima atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* pada penelitian ini tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test*

<i>Chi-square</i>	<i>Sig.</i>
0,698	1,000

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000. dalam hal ini menurut Ghozali (2018), apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau model fit dengan data sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tahapan ke dua pengujian penelitian pada pengujian ini, dengan menggunakan statistik pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya penurunan antarakedua nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Hasil uji nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *-2 Log Likelihood* Awal dengan *-2 Log Likelihood* Akhir

Uji	Nilai
<i>-2 Log Likelihood</i> Awal (<i>Block Number</i> = 0)	84,241
<i>-2 Log Likelihood</i> Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	14,284

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan perbandingan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*block number* = 0) dan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1). Nilai *-2 Log Likelihood* awal sebesar 84,241. Kemudian nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1) adalah 14,284. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 69,957. Terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan H_0 diterima atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tahapan ke tiga pengujian penelitian ini adalah dengan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan α (0,05) dan nilai koefisien β untuk melihat pengaruh secara positif atau negatif. Apabila nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipo tesis	Jalur	B	Sig.	Hasil Hipotesis
H ₁	<i>Financial Distress</i> → Opini Audit <i>Going Concern</i>	-1,028	0,035	Diterima
H ₂	Opini Audit Tahun Sebelumnya → Opini Audit <i>Going Concern</i>	4,530	0,005	Diterima
Konstanta		-3,634		

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -3,634 - 1,028X_1 + 4,530X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peluang menerima opini audit *going concern*

X₁ = *Financial distress*

X₂ = Opini audit tahun sebelumnya

e = *Error*

Berdasarkan uji hipotesis dan persamaan regresi logistik di atas, berikut adalah hasil analisis secara parsial.

a. Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Nilai signifikansi $0,035 < \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima atau dengan kata lain *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien β yang bernilai negatif yaitu -1,028, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Hubungan negatif menunjukkan bahwa jika nilai *financial distress* yang ditentukan dengan nilai Z semakin rendah, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mendapatkan kendala dalam beroperasi dan menjaga keberlangsungan usahanya, sehingga akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

b. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Nilai signifikansi $0,005 < \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien β yang bernilai positif yaitu 4,530, berarti terdapat hubungan positif antara variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hubungan positif menunjukkan bahwa jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk kembali menerima opini audit *going concern* di tahun berjalan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* biasanya memiliki permasalahan keuangan yang serius, kesulitan likuiditas, dan mengalami defisit ekuitas.

Tahapan ke empat dalam pengujian ini adalah uji matriks klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya penerimaan variabel terikat dan menghitung estimasi yang benar dan salah (Ghozali, 2011), pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Matriks Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Persentase Benar
	Y		
	<i>Non Going Concern</i>	<i>Going Concern</i>	
<i>Non Going Concern</i>	72	2	97,3
<i>Going Concern</i>	0	16	100
Persentase Keseluruhan			97,8

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, kekuatan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100% dengan jumlah 16 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. Selain itu, besar prediksi perusahaan yang menerima opini audit *non*

going concern adalah 97,3% sebanyak 72 perusahaan dari total 74 perusahaan yang mendapat opini audit *non going concern*. Persentase secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebesar 97,8%, hal ini menunjukkan bahwa ketepatan nilai prediksi model regresi logistik terhadap nilai observasi sebenarnya adalah sebesar 97,8%.

Tahapan ke lima pengujian ini adalah uji koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini berupa persentase, di mana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (Ghozali, 2011) tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
14,284	0,540	0,889

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,889. Hal ini berarti variabilitas opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 88,9% dan sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yaitu uji hipotesis, maka persamaan penelitian akan didapatkan untuk menemukan jawaban pertanyaan penelitian. Persamaan penelitian ini, $Y = -3,634 - 1,028X_1 + 4,530 X_2 + e$,

Hal ini berarti nilai signifikansi $0,035 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima atau dengan kata lain *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien β yang bernilai negatif yaitu -1,028, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil matriks klasifikasi pada Tabel 6, kekuatan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100% dengan jumlah 16 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, menunjukkan variabilitas opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 88,9% dan sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini

Hal ini berarti kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *financial distress* yang ditentukan dengan nilai Z semakin rendah, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mendapatkan opini

audit going concern di tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk kembali menerima opini audit going concern di tahun berjalan.

Rangkaian analisis yang dilakukan pada penelitian terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap pertama adalah uji kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test. Tahapan ke dua pengujian penelitian pada pengujian ini, dengan menggunakan statistik pada fungsi Likelihood. Tahapan ke tiga pengujian penelitian ini adalah dengan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan α (0,05) dan nilai koefisien β untuk melihat pengaruh secara positif atau negatif. Tahapan ke empat dalam pengujian ini adalah uji matriks klasifikasi. Tahapan ke lima pengujian ini adalah uji koefisien determinasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah melakukan analisis yang dikhususkan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun selanjutnya setelah penelitian ini dan menggunakan perusahaan lain sebagai objek penelitian, serta variabel lain di luar penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayudi, N., dan N. G. P. Wirawati. 2017. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19, No.1 pp. 109-136.
- Choiruddin. 2016. "Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Pertama, Revisi, dan Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan pada PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntanika, Vol.1, No.2 pp. 102-112.
- Dewi, I. D. A. N. S., dan M. Y. Latrini. 2018. "Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22, No.2 pp. 1223-1252.
- Diana, S. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Jakarta: iN MEDIA
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurnia, P., dan N. F. Mella. 2018. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)", Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 6, No. 1 pp. 105-122.
- Paulina, G., & Ida, I. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia dengan Metode Altman dan Springate. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol. 5 No. 2.
- Yuliani, N. M. A., dan N. M. A. Erawati. 2017. "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19, No.2 pp. 1490-1520.